**HUBUNGAN KEAKTIFAN ORGANISASI DENGAN HASIL
BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
SEJARAH ANGKATAN 2017-2018 UNIVERSITAS LAMBUNG
MANGKURAT**

Proposal Skripsi

Pembimbing Akademik: Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd.

Oleh:

Rajudin

NIM: 1710111110016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia kini menghadapi tantangan baru dalam memasuki era globalisasi. Di sisi lain permasalahan internal juga datang silih berganti, isu-isu kritis yang sering muncul adalah adanya keinginan untuk melakukan perubahan atau perbaikan di segala bidang termasuk pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu komponen supra sistem pembangunan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, pembangunan didefinisikan sebagai upaya suatu bangsa untuk meningkatkan mutu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berkelanjutan (Sudarja 2005:1).

Perguruan tinggi merupakan suatu penyelenggaraan pendidikan tinggi sebagai tingkat lanjut dari jenjang pendidikan menengah di jalur pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan pengertian perguruan tinggi menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1. Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat mahasiswa melalui pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan sikap. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi kemahasiswaan secara optimal salah satu caranya yaitu melalui kegiatan pengembangan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dan produktif. Oleh sebab itu mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan di luar jam akademik misalnya kegiatan kemahasiswaan dan unit-unit kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tersebut.

Kegiatan kemahasiswaan dapat dilakukan melalui mengikuti kegiatan yang berguna bagi mahasiswa/mahasiswi itu sendiri salah satunya yaitu mengikuti organisasi dalam kampus maupun luar kampus. Organisasi adalah sistem peran, aliran aktivitas dan proses (pola hubungan kerja) dan melibatkan beberapa orang sebagai pelaksana tugas yang di desain untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut *Robbins* adalah suatu entitas sosial yang terkoordinasi relatif teridentifikasi, yang berfungsi secara berkelanjutan untuk mencapai seperangkat sasaran bersama. (Torang, 2013: 25).

Mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar dan mendapatkan nilai atau hasil belajar yang lebih baik. Aktif dalam berorganisasi bisa memberikan banyak pengalaman-pengalaman yang diraih selain materi-materi yang diberikan oleh dosen. Pengalaman yang dapat diraih seperti memiliki keberanian yang tinggi dalam berpendapat, rajin membaca, hingga keberanian tampil di depan orang banyak untuk memberikan saran, kritik, usulan atau pendapat berdasarkan pengalaman dalam organisasi.

Mahasiswa berperan penting terhadap kemajuan Sumber Daya Manusia (SDM), karena mahasiswa adalah agen of change. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan sumbangan melalui intelektualitas, sehingga pada masa kuliah harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Keaktifan mahasiswa dalam mengikutii organisasi bukan berarti mengabaikan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa yang aktif berorganisasi disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi, sehingga sebagian mahasiswa yang aktif berorganisasi mengabaikan tugas-tugas yang diberikan dosen. Mahasiswa yang aktif berorganisasi diharapkan meningkatkan belajarnya dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen dengan tepat waktu.

Kegiatan organisasi memang mengorbankan banyak hal seperti berkorban pikiran, waktu, bahkan berkorban materi. Pengorbanan tersebut tentunya bisa membuat motivasi belajar mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi menjadi menurun. Mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi lebih banyak menggunakan waktunya untuk berorganisasi dibandingkan untuk belajar. Banyaknya kegiatan organisasi

dapat mengurangi motivasi belajar mahasiswa seperti malas belajar hingga tidak masuk kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis kepada beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2017-2018, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Permasalahan tersebut yaitu sebagian mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi dalam memperoleh hasil belajar mengalami penurunan, karena sebagian mahasiswa kesulitan membagi waktu antara kegiatan belajar (akademis) dan kegiatan berorganisasi. Sebagian mahasiswa menempatkan kegiatan organisasi sebagai prioritas utama, sehingga mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dan berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi mahasiswa. Tetapi berdasarkan hasil pengamatan kemabali tidak semua mahasiswa aktif dalam berorganisasi selalu mengalami penurunan dalam hasil belajar pembelajaran, terdapat beberapa mahasiswa aktif dalam berorganisasi mereka juga memiliki potensi yang di luar dugaan mereka aktif dalam berorganisasi tetapi mereka juga berprestasi atau mendapat hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Organisasi Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2017-2018 Universitas Lambung Mangkurat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi adanya suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa mahasiswa yang kurang mahir dalam manajemen waktu sehingga tidak seimbang antara organisasi dengan hasil belajar.
2. Terdapat beberapa mahasiswa kurang semangat dalam belajar karena terlalu senang dengan kegiatan organisasi.

3. Terdapat beberapa mahasiswa yang lebih memilih aktif dalam organisasi di banding dengan hasil belajar.

1.3 Batasan Masalah

Memperjelas serta memberi arah yang tepat dalam masalah di atas, maka penulisan ini di batasi permasalahan pada keaktifan organisasi dengan hasil belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan keaktifan organisasi dengan hasil akademik belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2017-2018.
2. Seberapa jauh hubungan positif dan negatif organisasi mahasiswa dengan hasil akademik belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2017- 2018.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi berpengaruh terhadap hasil belajar akademiknya khususnya mahasiswa Program Studi Sejarah angkatan 2017-2018 Universitas Lambung Mangkurat.

1.6 Manfaat Penulisan

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh organisasi terhadap hasil belajar akademik mahasiswa.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan gambaran terhadap mahasiswa yang akan atau sudah berkecimpung didalam organisasi mahasiswa dan sekaligus menjadi pertimbangan apakah pengaruh organisasi tepat dalam meningkatkan hasil belajar akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

2.1 Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang berarti tangkas, giat, dan dinamis. Kartika, (2005:40) mengatakan “Keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan”. “Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya tetapi memerlukan usaha dan aktivitas diri individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut” (Khodijah,2014:52).

Menurut Suryabrata (2012:293) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Keaktifan atau partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas keterlibatannya. Keaktifan berasal dari kata aktif berarti giat, dinamis, (KBBI,2002:321). Aktif juga berarti selalu berusaha, belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapat kemajuan hasil belajar mahasiswa yang gemilang sesuai pencapaian. Sedangkan keaktifan dapat dijabarkan sebagai keterlibatan, kesibukan maupun peran serta mahasiswa dalam suatu kegiatan atau organisasi.

Ramayulis (2006:89), keaktifan itu ada dua macam yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Sekalipun konsep keaktifan itu terbagi menjadi dua yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan raga, akan tetapi dalam kenyataannya kedua hal ini selalu bekerja secara bersama dan tidak dapat dipisahkan. Sebagai contoh, bila ada seorang mahasiswa berfikir, berfikir pada dasarnya adalah keaktifan jiwa, akan tetapi hal ini bukan berarti bahwa dalam keaktifan berfikir raganya pasif sama sekali, bagian otak kemudian bagian urat saraf tentu juga akan ikut bekerja untuk membantu dalam proses berfikir ini.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan

Keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan organisasi atau kegiatan berbeda-beda.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam mengikuti suatu organisasi di antaranya, sebagai berikut:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa
 - a. Faktor fisiologi, meliputi: keadaan jasmani, kondisi umum jasmani, tonus (tagangan otot) yang menandai kebugaran organ organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti organisasi.
 - b. Faktor psikologi, meliputi: minat, motivasi dan intelektual.
2. Faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa
 - a. Faktor nonsional, meliputi: keadaan udara, suhu udara, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (letaknya, pergedungannya) dan media.
 - b. Faktor sosial, yang di maksud faktor sosial disini adalah faktor manusia, dalam hal ini bisa teman atau orang lain (Suryabrata: 2012:295).

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa keaktifan adalah sesuatu hal yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfiki sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

1. Organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pencapaian tujuan organisasi bukan hanya untuk kepuasan individual, tetapi untuk kepuasan dan manfaat bersama-sama. Organisasi yang ada di Perguruan Tinggi

seperti organisasi Kemahasiswaan. Adanya organisasi di Perguruan Tinggi diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, menambah pengalaman individu dan mampu bersaing di era globalisasi.

Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian:

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut dengan bawahan. (Sumber: www.shvoong.com)

Paul Preston dan Thomas Zimmere juga mengemukakan definisi serupa, organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (*organization is a collection people arranged into groups, working together to achieve some common objectives*). (Amitai, 1985: 5)

Chester L. Bernard (1938) mengatakan bahwa organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih (*Define organization as a system of cooperative of two or more persons*) yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama. (Sumber: www.sendokapi.web.id)

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa organisasi adalah suatu system formal yang terdiri dari pola aktivitas yang dilakukan sekelompok orang (dua atau lebih) yang bersama secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapai tujuan bersama.

2. Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi mengarah pada suatu hal yang lebih baik dari sebelumnya atau bertambahnya ilmu dan pengetahuan hasil dari proses belajar.

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Setiap individu mengalami belajar dari kecil sampai dewasa bahkan hingga tua. Belajar menjadi suatu hal yang penting dalam perkembangan perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik. Hasil Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan yang ada disekitar.

Menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2013: 128) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat lain menurut Muhibbuddin Syah (2015: 90) yaitu “Sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 21) bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan”. Kegiatan yang dimaksud misalnya seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, ataupun aktivitas individu dalam meningkatkan belajarnya. Belajar sebagai kegiatan individu merupakan rangsangan-rangsangan interaksi individu dengan lingkungan.

Slameto (2013: 2) mengungkapkan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan Ngali Purwanto (2014: 85) mengungkapkan bahwa “Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada

kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk”. Oemar Hamalik (2014: 36) menyatakan bahwa “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”.

Berdasarkan paparan pendapat diatas penulias dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi individu dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif guna memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan kemampuan individu yang ada pada dirinya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar. Hasil belajar di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi mahasiswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3).

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajar. Selanjutnya Warsito (dalam Depdiknas, 2006: 125) mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. (2010: 18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) : Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interest, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Djamarah dan Zain (2010) : Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Menurut Hamalik (2010) : Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Hamzah (2006) : Belajar merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik.

Hilgard & Bower (1987 : 12) Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Wittig (dalam Syah, 2003 : 65-66), belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism behavioral repertoire that occurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman).

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat memberikan simpulan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan individu dalam menerima, menolak dan menilai suatu informasi tertentu yang diperoleh dari proses belajar-mengajar sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

4. Pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar

Keaktifan berorganisasi sering berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Sebagai mahasiswa menjadi aktivis adalah sebuah panggilan moral. Mahasiswa sebagai penyambung lidah rakyat, sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi yang menyiratkan aspek pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Aktifis sering digambarkan sebagai mahasiswa yang aktif di organisasi tetapi mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah dari rata-rata sedangkan mahasiswa non aktif sering digambarkan dengan mahasiswa yang selalu ber-IPK baik dan di atas rata-rata, tetapi tidak mempunyai kepedulian dengan hal-hal di luar akademis. Stereotip seperti ini tidak sepenuhnya salah, kenyataannya memang banyak sekali contoh aktivis kampus yang ber-IPK rendah dan banyak sekali mahasiswa non-aktivis yang lulus cumlaude. Dan semuanya kembali pada diri masing-masing individu, yang paling rugi adalah mahasiswa yang bukan aktivis dan juga mahasiswa yang ber-IPK tinggi.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Magfirah (2018/2019) dengan judul *Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Iqra Buru (Uniqbu) Irma Magfirah¹ , Siami Prafitriyani² Universitas Iqra Buru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi Universitas Iqra Buru (UNIQBU) Tahun Ajaran 2018/2019; (2) Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam berorganisasi terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Iqra Buru (UNIQBU) Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ikut organisasi pada BEM, HMJ, dan UKM tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 93 mahasiswa dengan menggunakan penyebaran kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan

analisis statistic inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi (BEM, HMJ, UKM) terhadap hasil belajar mahasiswa Universitas Iqra Buru Tahun Ajaran 2018/2019 sebesar 23%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,015 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,22 dan harga F_{hitung} sebesar 5,044 > 3,191 dengan $(sign) = 0,027 < 0,05$. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi (BEM, HMJ, UKM) terhadap hasil belajar mahasiswa terbukti signifikan dengan nilai Sig 0,027 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa yang dimiliki organisasi (BEM, HMJ, UKM) Universitas Iqra Buru berada dalam kategori tinggi yaitu 45,17%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulaeman (2017) dengan judul *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA ADP terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY sebesar 23,00%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terdapat pengaruh positif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,480 dan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,230 dan harga t sebesar 3,191 dengan $p (sign) = 0,003 < 0,05$. Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi HIMA ADP terhadap prestasi belajar mahasiswa terbukti signifikan dengan nilai Sig 0,003 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, ditunjukkan bahwa keaktifan mahasiswa yang dimiliki pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan

Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Fakultas Ekonomi UNY berada dalam kategori rendah yaitu 36,11%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Ayu Lestari (2015) dengan judul *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang masuk dalam organisasi BEM mayoritas memiliki IPS yang baik sebanyak 34 orang (36,2%) dan responden yang aktif berorganisasi dengan IPS kurang sebanyak 13 orang (13,8%). Sementara responden yang tidak aktif dalam organisasi dengan IPS baik sebanyak 40 orang (42,6%) dan responden yang tidak aktif dalam organisasi dengan IPS kurang sebanyak hanya 7 orang (7,4%). Berdasarkan analisis statistik dengan uji chi square, di peroleh nilai $p=0,131$ ($\alpha < 0,05$) dimana H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan yang bermakna antara keaktifan berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa. Sedangkan nilai RR yang didapat yaitu 0,84 dimana ada pengaruh secara protektif yaitu organisasi sebagai salah satu faktor untuk meraih prestasi.. Keaktifan berorganisasi tidak selamanya memberikan dampak negatif bagi mahasiswa terhadap prestasi atau nilai yang diperoleh. Organisasi dan akademisi bisa seimbang jika mahasiswa tersebut bisa mengatur waktu kegiatannya dengan baik.
4. Penelitian yang dilakukan Septian Rivaldi (2013) dengan judul *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi oleh Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dari hasil angket penelitian terhadap anggota organisasi kemahasiswaan HMJ P.IPS dapat diketahui bahwa 2% anggota HMJ P.IPS sangat aktif dalam kegiatan berorganisasi, 50% menyatakan aktif dalam kegiatan berorganisasi, 37% menyatakan cukup aktif, 7% kurang aktif sedangkan sisanya 4% tidak aktif; 2) Dari hasil penelitian di lapangan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa organisasi

kemahasiswaan HMJ P.IPS FKIP Untan adalah organisasi yang juga berperan dalam membantu mahasiswa pendidikan ekonomi untuk mendapatkan prestasi yang baik di perkuliahan, dengan banyaknya kegiatan yang bersifat akademis didalamnya; 3) Terdapat pengaruh positif organisasi kemahasiswaan terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. Berdasarkan t hitung sebesar 4,982 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 95% sebesar 2,015. Maka t hitung lebih besar daripada t tabel atau $4,982 > 2,015$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak; 4) Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh formula $Y = 3,929 + 0,478x$ yang artinya nilai konstanta adalah 3,929 yaitu jika pengaruh organisasi kemahasiswaan (X) bernilai 0 (nol), maka prestasi belajar (Y) bernilai positif yaitu 3,929. Nilai koefisien regresi variabel organisasi kemahasiswaan (X) yaitu 0,478. Ini berarti bahwa setiap peningkatan pengaruh organisasi kemahasiswaan sebesar 1, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,478. Koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu organisasi kemahasiswaan terhadap variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar sebesar 36,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yudasmi, Gusma (2019) dengan judul *Hubungan antara Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi KSR PMI dengan Prestasi Belajar di Universitas Negeri Padang*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya prestasi belajar mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP, hal ini diduga karena ada hubungannya dengan aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI di UNP. Tujuan penelitian ini menggambarkan: aktivitas mahasiswa, prestasi belajar, dan hubungan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP. Penelitian ini adalah penelitian korelasional jenis kuantitatif dengan populasi dan sampel yaitu anggota KSR PMI di UNP. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan teknik stratified sampling. Instrumen dan pengembangannya menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus statistik persentase dan product moment. Hasil penelitian menyatakan bahwa: aktivitas mahasiswa dalam organisasi kategori yang baik, prestasi belajar mahasiswa kategori rendah, terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas mahasiswa dalam organisasi KSR PMI dengan prestasi belajar di UNP. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar mahasiswa dapat menyeimbangkan aktivitas baik dalam organisasi dan dalam perkuliahan, serta mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya di KSR PMI unit UNP.

2.3 Kerangka Berpikir

1. Tugas mahasiswa yang utama adalah belajar agar mampu meningkatkan kapasitas dirinya sebelum beranjak ke dunia masyarakat yang lebih luas. Proses belajar mahasiswa ini tentu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam unsur baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Pengaruh unsur-unsur tersebut dapat terlihat dari hasil belajar mahasiswa itu sendiri.
2. Setiap akhir dan tengah semester, mahasiswa dituntut untuk mengikuti serangkaian tes yang nantinya akan diakumulasikan dalam bentuk nilai rentang A sampai E oleh dosen masing-masing mata kuliah. Belum sampai disitu, nilai-nilai tersebut kemudian akan terakumulasi lagi sehingga menghasilkan apa itu yang disebut Indeks Prestasi Kumulati (IPK) yang mencerminkan prestasi belajar mahasiswa selama berkuliah.
3. Unsur-unsur diluar diri mahasiswa dianggap penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi bagaimana mahasiswa belajar dan tentu pada akhirnya berdampak pada prestasi belajarnya.
4. Dalam penelitian ini akan diteliti tentang bagaimana hubungan keaktifan organisasi dengan hasil belajar mahasiswa, sehingga hubungan variabelnya dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di rencanakan akan di laksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen Hasan Basri, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Februari-Maret 2020 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mengkaji karakteristik suatu fenomena atau hubungan antara suatu fenomena dengan fenomena lain yang masih berlangsung saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, variabel dibiarkan seperti apa adanya dan data dikumpulkan melalui proses pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut tanpa ada manipulasi atau intervensi peneliti.

Selain itu metode ini juga akan membantu peneliti untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam koefisien korelasi. Fungsi utama dari penelitian ini yaitu sebagai studi eksplanasi dan prediksi.

Beberapa alasan penting pemilihan metode korelasional adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan informasi tentang hubungan antar variabel.
- 2) Variabel yang muncul kompleks dan peneliti tidak mungkin dapat melakukan kontrol dan manipulasi variabel-variabel tersebut.
- 3) Tujuan dari penelitian yang menghendaki prediksi yang menunjukkan adanya asumsi hubungan antar variabel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi yang diberi simbol X.
2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Mahasiswa yang diberi simbol Y.

3.4 Definisi Operasional Variabel

1. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa dari pengalaman belajar yang diberikan dosen terhadap proses belajar selama periode tertentu. Hasil belajar mahasiswa dapat diketahui melalui tahap evaluasi dengan menggunakan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). Hasil belajar mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Pengukuran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa dengan menggabungkan semua mata kuliah yang telah di tempuh oleh mahasiswa sampai suatu semester tertentu.

2. Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi

Organisasi mahasiswa adalah suatu wadah atau wahana untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi mahasiswa yang diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan, kreativitas, dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan aktif dalam mengikuti organisasi apabila mahasiswa

tersebut aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi yang di minati dan memiliki sikap tanggung jawab dalam organisasi. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi diukur dengan tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang di pegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi anggota.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Penyebaran Kuesioner

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 142). Angket ini bersifat tertutup dan digunakan untuk mengukur keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, Surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Maksud dokumen dalam penelitian ini adalah berupa IPK dan jumlah mahasiswa yang aktif dalam organisasi kampus yang diikutinya. Data diperoleh dari pengurus organisasi yang diikutinya, dengan demikian peneliti bekerjasama dengan para pengurus organisasi yang diikuti mahasiswa tersebut yang guna memperoleh data.

3.6 Teknik Analisis dan Pengolahan Data

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Hasil dari analisis deskriptif ini adalah berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan chart. Dalam penelitian ini, hasil

analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, hal tersebut akan mempermudah pembaca.

2) Proses pengolahan data

Data yang dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisis dan data yang terkumpul akan diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara:

- a. Editing, sebelum data diolah harus diteliti terlebih dahulu dan apabila ada kesalahan akan dibetulkan atau diperbaiki kembali.
- b. Coding, data yang sudah dikumpulkan berupa angka, kalimat pendek data tersebut diberi kode untuk memudahkan mengelompokkan data.
- c. Entry, data yang sudah dikode kemudian dimasukkan dalam program computer untuk diolah.
- d. Tabulasi, data yang disajikan dalam model tabel agar mudah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad & Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Ahmad S.(2017). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY*. Skripsi.Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Anonim. (2009). "Pengertian Organisasi". www.shvoong.com. diakses 4 Mei 2019.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, James P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Daryanto. (2013). *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Etzioni, Amitai. (1985). *Organisasi-organisasi Modern*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Muhibbidin Syah. (2015). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vyansya(2009). "Pengertian Organisasi". www.sendokapi.web.id diakses 9 Mei 2010.

Septian R. 2013. *Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fkip Untan Pontianak*. Skripsi.Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak: Pontianak

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sri Wahyuni Ayu L.(2015). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Tahun 2015*. Skripsi.Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: Makassar

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Torang, Syamsir. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.

Yunindra W. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNY*. Skripsi. FE-UNY.

Irma, Siami. (2019). *Pengaruh Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Iqra Buru*. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajr.